

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Hidup itu berjuang adalah pepatah klasik yang tetap relevan. Banyak makna yang dapat ditafsirkan dari pepatah tersebut. Dalam dunia pendidikan, Samatowa (2009:146) mengemukakan bahwa hidup itu berjuang, berarti ada hal yang diperjuangkan. Seorang pelajar harus memperjuangkan ilmu, seluruh waktu dan pikirannya dikonsentrasikan untuk mendapatkan ilmu. Salah satu wadah tempat perjuangan seorang pelajar dalam mencari jati diri dan perubahan perilakunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik atau siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Para siswa masuk sekolah mengikuti program pendidikan diduga terlibat dalam kegiatan belajar. Selain siswa yang belajar maka orang yang sangat penting dalam program pendidikan adalah guru. Tugas guru adalah untuk melihat apakah berbagai pengaruh yang mengitari siswa yang dipilih dan diatur sedemikian hingga kegiatan belajar siswa meningkat. Tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian dan pemahaman siswa.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadi interaksi antar siswa dan guru dengan materi (isi pelajaran). Masing-masing komponen ini saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen utama adalah siswa. Hal ini dapat dipahami karena yang harus

mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah siswa, oleh karena itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dan minat siswa dalam mengikuti proses tersebut.

Namun bukan hal yang lumrah lagi, bangsa Indonesia memiliki sejumlah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Di Provinsi Gorontalo khususnya di SDN 1 Dambalo Kecamatan Tomilito terlihat pada observasi awal bahwa minat belajar siswa pada setiap pembelajaran masih rendah. Fenomena ini tentunya menyadarkan kepada kita betapa menurunnya kualitas lulusan yang dicetak, apalagi untuk mata pelajaran IPS. Setelah diadakan kegiatan observasi awal dalam rangka pengambilan data awal untuk keperluan penelitian, pada tes untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa ternyata nilai yang mereka peroleh masih di bawah standar. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan bersama.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mulai mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru sesuai bidang keahliannya, pengadaan program KKG Bermutu yang didanai oleh Pusat, pengembangan model pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang

harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai motivator. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar, berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan mutu siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan.

Mencermati kondisi seperti itu, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Guru dituntut harus memiliki siasat atau strategi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan minat belajar sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya di kelas IV SDN 1 Dambalo Kecamatan Tomilito pada pembelajaran IPS

Membelajarkan IPS di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah tentang keadaan sosial di sekitarnya. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena sosial dan konsep abstrak. IPS sendiri lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya

mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial. Oleh karena itu membelajarkan IPS di SD diharapkan mampu disajikan sesuai dengan paradigma lingkungan sosial masyarakat dan budayanya.

Mencermati hal ini, menyajikan pembelajaran IPS SD wajib mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna terutama materi yang dijadikan bahan penelitian ini yaitu masalah sosial. Oleh karena itu, strategi yang paling cocok berdasarkan pengamatan yang akan diformat dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengakomodasi seluruh keunikan karakteristik siswa adalah dengan menggunakan model *group investigation*. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model ini, diharapkan perhatian dan respon siswa akan terus dipelihara karena mereka diarahkan untuk memecahkan persoalan sosial yang terjadi di sekitarnya secara berkelompok.

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas IV SDN 1 Dambalo kecamatan Tomilito pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ternyata guru belum tepat memilih model pembelajaran bahkan belum mengetahui peran model yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa yang belum memiliki minat belajar yang baik adalah 57% atau 12 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 43% atau 9 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengatasi masalah melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Minat Belajar Siswa Materi Masalah Sosial Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Group Investigation* di kelas IV SDN 1 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 1.2.2 Belum tepatnya model yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan model *group investigation*
- 1.2.4 Aktivitas belajar yang cenderung membosankan
- 1.2.5 Sistem pembelajaran terkesan hanya berpusat pada guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa materi masalah sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model *group investigation* pada pembelajaran IPS materi masalah sosial di kelas IV SDN 1 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) membagi siswa ke

dalam kelompok., (2) Merencanakan tugas, (3) Membuat penyelidikan, (4) Mempersiapkan tugas akhir, (5) Mempresentasikan tugas akhir, (6) Evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial melalui model pembelajaran *group investigation* di kelas IV SDN SDN 1 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *group investigation*.

#### **1.6.2 Manfaat praktis.**

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

- 1). Bagi Guru, mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut..
- 2). Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS.
- 3). Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- 4). Bagi peneliti, sebagai proses untuk melakukan tindakan selanjutnya.